

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *PRICE EARNING RATIO* DAN *DEBT TO EUIY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011 – 2015

Rina Ristiani

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

Tjiptowati Endang Irianti

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS, PER dan DER terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri tahun 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian adalah penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian sebanyak 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah korelasi, regresi, determinasi, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel EPS dan PER berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri tahun 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Perdagangan surat berharga melalui penjualan saham merupakan salah satu alternatif perusahaan untuk menarik dana dari investor. Tersedianya dana merupakan faktor pendukung kelangsungan suatu perusahaan. Sumber dana yang besar dan cepat dapat diperoleh dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal (*capital market*) di Indonesia menjadi media pertemuan antara pihak yang memiliki dana lebih (*lender*) dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang (*borrower*). Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012) pasar modal adalah tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya.

Peran penting pasar modal bagi perekonomian di Indonesia salah satunya perusahaan bisa memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk menghimpun dana. Menurut Martalena dan Malinda (2011). Pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu pertama, sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Kedua menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan.

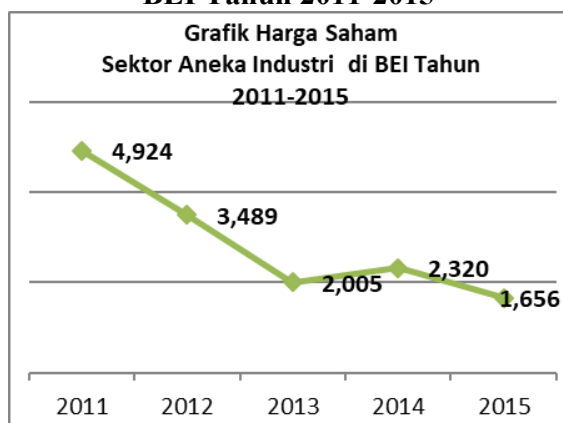
Di pasar modal harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Menurut H.M Jogiyanto (2000) harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang

bersangkutan dipasar modal. Harga saham juga menjadi indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Van Horne dalam Kusdiyanto (2001), harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham.

Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di Indonesia dibanding dengan industri yang lain yaitu sebesar 20,84% pada tahun 2015. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkan maupun kinerja industri secara keseluruhan. Data dari Bursa Efek Indonesia sampai akhir tahun 2015 tercatat 147 perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang dibagi dalam tiga sektor yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia (65 perusahaan), sektor aneka industri (43 perusahaan) dan sektor industri barang konsumsi (39 perusahaan).

Pergerakan harga saham sektor aneka industri mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pergerakan harga saham 5 tahun terakhir.

Harga Saham Sektor Aneka Industri di BEI Tahun 2011-2015



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Grafik di atas memperlihatkan bahwa pergerakan harga saham mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2011 – 2013 menjadi Rp 2.005, dan pada tahun 2014 naik sebesar Rp 2.320 kemudian kembali turun pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 1.656. Menurunnya harga saham dapat memperlihatkan turunnya kinerja perusahaan sektor aneka industri. Dalam hal ini investor perlu melakukan evaluasi dalam menginvestasikan dananya

Ketertarikan investor untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk saham adalah investasi saham menjanjikan tingkat keuntungan dalam bentuk *dividend* maupun *capital gain*. Akan tetapi, salah satu resiko yang ditimbulkan adalah fluktuasi harga saham yang terjadi setiap waktu. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis informasi yang dikeluarkan perusahaan, salah satu keberhasilan dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Selain itu, juga menggambarkan keadaan perusahaan yang akan menjadi tolak ukur seberapa besar keuntungan, posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan dan juga risiko yang bakal ditanggung oleh investor sehingga membantu untuk mengambil berbagai keputusan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio-rasio keuangan. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan per lembar saham beredar. Selain itu, untuk menunjukkan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor berdasarkan per lembar sahamnya. Menurut Tandelilin (2001) EPS adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah

uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, begitu juga sebaliknya (Darmadji dan Fakhrudin, 2001).

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. PER juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Hasil ini mengindikasikan berapa besar investor bersedia membayar setiap rupiah atas pendapatan perusahaan tersebut. Selain itu digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa datang. Menurut Rahardjo (2009) PER adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham (*market price share*) dengan penghasilan per lembar saham (*earning per share*). Rasio ini sering digunakan untuk membandingkan peluang investasi. Secara fundamental PER diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham sebaliknya apabila perusahaan mempunyai PER yang rendah menunjukkan nilai pasar yang rendah sehingga akan berdampak terhadap penurunan harga saham. Husnan (2001).

Debt Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006) DER adalah

rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. DER menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang agresif dalam membiayai pertumbuhan perusahaan dengan modal pinjaman. Penggunaan hutang memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Oleh karena itu penggunaan hutang harus diperhitungkan antara keuntungan dan kerugiannya. Sofyan Syafri Harahap (2002).

TINJAUAN PUSTAKA.

Landasan Teori

Signalling teory menjelaskan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap bagi pelaku bisnis dan pihak lain di luar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Pengumuman informasi berupa laporan keuangan dan analisa kondisi keuangan dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan menyatakan prospek yang baik di masa depan sehingga investor atau calon investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin dalam harga saham. Menurut Brigham dan Houston alih bahasa Yulianto (2010) isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat bertemunya antara penawaran dan permintaan untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan berupa surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten (Sunariyah, 2011). Pasar modal juga membuka jalan bagi masyarakat luas untuk menjadi seorang investor. Menurut Martalena dan Malinda (2011). Pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu **pertama**, sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). **Kedua** menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham yang ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran pasar. Dimana pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Apabila kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun. Harga saham menjadi indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. H.M Jogiyanto (2000), harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Earning per Share (EPS)

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seorang

investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh *dividend* atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran *dividend* dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Apabila *Earnings per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Dharmastuti, 2004). Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan (Lukman Syamsudin, 1992).

Perhitungan EPS dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.1 Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang selalu menjadi patokan investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham dalam menentukan harga wajar saham perusahaan. *Price Earning Ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmadji, 2001). PER digunakan untuk mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sudana, 2011).

Perhitungan PER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Market per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Debt Equity Ratio (DER)

Debt equity ratio yaitu jumlah modal perusahaan yang dibiayai hutang. Pada dasarnya DER dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan yang akan berakibat pada reaksi pasar saham, volume DER suatu perusahaan secara otomatis berpengaruh pada harga saham. Dalam menentukan tambahan dananya, perusahaan harus memilih sumber modal manakah yang tepat, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk kesejahteraan pemegang sahamnya. Sartono (2001) mendefinisikan rasio hutang merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial investor. Menurut Munawir (2007). Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

Menurut Sofyan Syafrri Harahap (2002), *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Menurut Gitosudarmo (2002) pengukuran solvabilitas yang lazim digunakan adalah *Debt to Equity ratio*. Hal ini dikarenakan pemodal pada perusahaan umumnya terdiri dari modal saham/ modal sendiri dan modal asing dimana jumlah asing rata-rata lebih besar daripada jumlah modal saham. Jika menggunakan prinsip hati-hati maka digunakan pada norma struktur financial konservatif. Dalam sistem finansial konservatif dikehendaki agar jumlah modal asing tidak lebih besar dari jumlah modal sendiri atau dapat diartikan bahwa modal asing sebanyak-banyaknya sama dengan modal sendiri atau *Debt to Equity ratio* maksimal 100%.

Perhitungan DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

HIPOTESIS

- H₁ : Ada pengaruh yang signifikan *Earning per Share* terhadap Harga Saham
- H₂ : Ada pengaruh yang signifikan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham
- H₃ : Ada pengaruh yang signifikan *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham
- H₄ : Ada pengaruh yang signifikan *Earning per Share, Price Earning Rati* dan *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam pendekatan kuantitatif ini menggunakan penelitian asosiatif kausal.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat tiga variable independen *Earning per Share* (X₁), *Price Earning Ratio* (X₂), dan *Debt Equity Ratio* (X₃), serta satu variabel dependen Harga Saham (Y)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder .Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan data internal perusahaan yaitu laporan keuangan, harga saham penutupan (*closing price*), dan data-data yang berkaitan dengan rasio keuangan

Populasi, Sampel dan Teknik Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor aneka industri

tahun 2011-2015 yang terdaftar di BEI sebanyak 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Untuk mengestimasi model regresi digunakan uji F (Uji Simultan) dan Uji t (Uji Parsial). Sebelum uji hipotesis regresi digunakan maka dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan persamaan regresi. Dipenuhinya asumsi-asumsi dasar yang penting, maka estimator dapat memenuhi harapan estimator BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya suatu penaksiran adalah BLUE jika linier dan efisien (yaitu tidak bias maupun mempunyai varians minimum). Uji asumsi klasik tersebut meliputi Uji Normalitas, Autokorelasi, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Alat bantu yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah SPSS 20.

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan BLUE maka hasil uji asumsi klasik regresi sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

- Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov setelah transformasi *Log natural*, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,361. Nilai tersebut lebih besar ($>$) dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser diketahui nilai signifikansi variabel EPS (X1) sebesar 0,520, PER (X2) sebesar 0,218 dan DER (X3) sebesar 0,759. Hasil tersebut lebih besar ($>$) 0,05 artinya variabel EPS

(X1), PER (X2) dan DER (X3) tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Hasil Uji Multikolinieritas dengan melihat dari nilai *tolerance* dan VIF diketahui nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10, masing-masing sebesar 0,737, 0,735, dan 0,996. Nilai VIF diketahui semua variabel lebih kecil dari 10,00, masing-masing sebesar 1,356, 1,361 dan 1,004. Dari output nilai *tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa variabel EPS (X1), PER (X2) dan DER (X3) tidak terjadi multikolinieritas.
- Hasil Uji Autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* dengan variabel bebas k 3 dan n 80 diketahui *d* sebesar 2,017. Bahwa *d* berada diantara dU dan $4 - dU$. $1,7153 \leq 2,017 \leq 2,284$ artinya tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Korelasi

- Nilai korelasi EPS (X1) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 0,836. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan sangat kuat antara variabel EPS (X1) dengan Harga saham (Y).
- Nilai korelasi PER (X2) terhadap Harga Saham (Y) sebesar -0,136. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan sangat lemah antara variabel PER (X2) dengan Harga saham (Y).
- Nilai korelasi DER (X3) terhadap Harga Saham (Y) sebesar -0,034. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan sangat lemah antara variabel DER (X3) dengan Harga saham (Y).
- Nilai R hitung sebesar 0,903. Hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat kuat antara variabel EPS (X1), PER (X2) dan DER (X3) terhadap Harga Saham (Y).

Uji Regresi

Uji Regresi Sederhana

- Nilai *constant* sebesar 3,837 artinya jika EPS bernilai tetap (0) maka Harga Saham bernilai 3,837. Nilai koefisien regresi variabel EPS sebesar 0,708 artinya jika EPS meningkat satu satuan maka Harga Saham akan meningkat sebesar 708.
- Nilai *constant* sebesar 7,020 artinya jika PER bernilai tetap (0) maka Harga Saham bernilai 7,020. Nilai koefisien regresi variabel PER sebesar -0,006 artinya jika PER meningkat satu satuan maka Harga Saham menurun sebesar 0,006.
- Nilai *constant* sebesar 6,953 artinya jika DER bernilai tetap (0) maka Harga Saham (Y) bernilai 6,953. Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar -0,042 artinya jika DER meningkat satu satuan maka Harga Saham menurun sebesar 0,042.

Uji Regresi Berganda

Nilai Persamaan Regresi Berganda

$$Y = 2,802 + 0,880X_1 + 0,018X_2 - 0,040X_3 + e$$

Berikut Penjelasan dari model regresi :

- Jika variabel EPS (X_1), PER (X_2) dan DER (X_3) bernilai tetap (0) maka Harga Saham (Y) akan bernilai **2,802**. Tanda positif menunjukkan bahwa jika semua variabel meningkat akan diikuti peningkatan Harga Saham.
- Nilai koefisien regresi variabel EPS (X_1) bernilai **0,880**. Artinya jika EPS meningkat satu satuan maka Harga Saham akan meningkat sebesar **0,880**, dengan asumsi nilai PER dan DER tetap. Tanda positif menunjukkan bahwa jika EPS meningkat akan diikuti Harga Saham.
- Nilai koefisien regresi variabel PER (X_2) bernilai **0,018**. Artinya jika PER meningkat satu satuan maka Harga

Saham akan meningkat sebesar **0,018**, dengan asumsi nilai EPS dan DER tetap. Tanda positif menunjukkan bahwa jika PER meningkat/menurun akan diikuti Harga Saham.

- Nilai koefisien regresi variabel DER (X_3) bernilai **-0,040**. Artinya jika DER meningkat satu satuan maka Harga Saham menurun sebesar **0,040**, dengan asumsi nilai EPS dan PER tetap. Tanda negatif menunjukkan bahwa jika DER meningkat/menurun Harga Saham tidak mengikuti.

Uji Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,809. Artinya bahwa pengaruh variabel EPS (X_1), PER (X_2) dan DER (X_3) terhadap variabel Harga Saham (Y) sebesar 80,9% sedangkan sisanya 19,1% Harga Saham dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

- Uji t Hipotesis 1

H_0 : variabel EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H_1 : variabel EPS berpengaruh terhadap Harga Saham

Hipotesis 1, nilai t_{hitung} sebesar 18,138 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,991 ($18,138 > 1,991$). Tingkat signifikansi 0,000, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel EPS (X_1) secara signifikan mempengaruhi Harga Saham (Y)

- Uji t Hipotesis 2

H_0 : variabel PER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H_2 : variabel PER berpengaruh terhadap Harga Saham

Hipotesis 2, nilai t_{hitung} sebesar 6,874 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,991 ($6,874 > 1,991$). Tingkat signifikansi 0,000. Tingkat nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$) yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel PER (X_2) merupakan prediktor yang signifikan dalam mempengaruhi Harga Saham (Y).

c. Uji t Hipotesis 3

H_0 : variabel DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H_3 : variabel DER berpengaruh terhadap Harga Saham

Hipotesis 3, nilai t_{hitung} sebesar -0,652 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar -1,991 ($-0,652 < -1,991$). Tingkat signifikansi 0,516. Tingkat nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,516 > 0,005$) yang berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X_3) secara signifikan tidak mempengaruhi Harga Saham (Y).

d. Uji F

Hasil uji F memiliki nilai F_{hitung} sebesar 112,462 lebih besar dari F_{tabel} 3,12 ($112,462 > 3,12$) dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_4 ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS (X_1), PER (X_2) dan DER (X_3) terhadap Harga Saham (Y) secara bersama-sama pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2011-2015.

Pembahasan

Uji t variabel EPS (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 18,138 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,991 ($18,138 > 1,991$). Tingkat signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel EPS (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan pengaruh positif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mussalamah dan Isa (2015), Safitri (2013) dan Fitriana Fakultas (2016). Dalam kajian teori semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, begitu juga sebaliknya (Darmadji dan Fakhruddin, 2001). EPS merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan.

Dalam perusahaan Manufaktur Aneka Industri pada periode pengamatan variabel EPS memiliki pengaruh yang dominan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien beta yang memiliki nilai tertinggi dari variabel lainnya yaitu sebesar 1,039. Berdasarkan keterangan di atas, para investor diharapkan untuk lebih melihat variabel EPS. Informasi EPS tersebut menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham. EPS merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Semakin tinggi EPS yang dihasilkan, maka akan meningkatkan harga saham. Dengan memperhatikan pertumbuhan EPS maka dapat dilihat prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Uji t variabel PER (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,874 lebih besar dari nilai t_{tabel}

sebesar 1,991 ($6,874 > 1,991$). Tingkat signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel PER (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan pengaruh positif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Bram Hadianto (2008) Safitri (2013). Dalam kajian teori menurut Husnan (2001) secara fundamental PER diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham sebaliknya apabila perusahaan mempunyai PER yang rendah menunjukkan nilai pasar yang rendah sehingga akan berdampak terhadap penurunan harga saham.

PER dikenal sebagai salah satu indikator dalam penilaian perusahaan yang menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan terhadap harga sahamnya. Dalam perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri pada periode pengamatan PER berpengaruh terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa pasar masih mempunyai minat yang tinggi atas saham tersebut, yang berdampak pada kenaikan harga saham dan dapat diasumsikan bahwa harga saham perusahaan sektor aneka industri masih akan naik.

Uji t variabel DER (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,652 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar -1,991 ($-0,652 < -1,991$). Tingkat signifikansi 0,516 ($0,516 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X_3) secara signifikan tidak mempengaruhi Harga Saham (Y). Penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaedi dan Helen (2016), dan Febianto (2015), yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam kajian teori menurut Sofyan Syafri Harahap (2002), DER menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang agresif dalam membiayai pertumbuhan perusahaan dengan modal pinjaman. Penggunaan hutang memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Oleh karena itu penggunaan hutang harus diperhitungkan antara keuntungan dan kerugiannya. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mussalamah dan Isa Fakultas (2015), menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Horne dan Wachowics (2009), para kreditor secara umum akan lebih tertarik jika rasio DER lebih rendah. Semakin rendah rasio tersebut maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang berasal dari pemegang saham, dan perlindungan bagi kreditor semakin besar jika nilai aktiva menyusut atau ketika terjadi kerugian pada perusahaan.

Pada prinsipnya manajemen perusahaan akan memaksimalkan hutang untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, karena pemilihan hutang adalah sebagai sumber pendanaan. Dalam perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri pada periode penelitian pemilihan hutang yaitu berupa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, walaupun pengaruh dari DER sangat lemah hanya -0,014 investor harus tetap memperhatikan nilai DER perusahaan. Semakin tinggi nilai DER untuk membiayai operasional perusahaan maka akan menurunkan *return* yang didapat investor yang berdampak pada penurunan harga saham, karena dengan tingkat hutang yang tinggi akan mengakibatkan beban yang ditanggung perusahaan juga tinggi.

Dari perhitungan hipotesis uji F diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 112,462 dengan tingkat signifikansi 0,000. Perhitungan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} 3,12 (112,462 > 3,12), sedangkan tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS (X_1), PER (X_2) dan DER (X_3) terhadap Harga Saham (Y) secara bersama-sama pada perusahaan dengan demikian H_0 ditolak. Kesimpulan diatas sesuai dengan pernyataan yang menyebutkan harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. (H.M Jogiyanto, 2000).

Dalam perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri periode penelitian nilai EPS, PER dan DER secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. EPS menunjukkan pengaruh yang dominan, PER hanya menunjukkan pengaruh yang kecil, sedangkan DER dalam penelitian ini berpengaruh negatif asal masih dalam taraf wajar DER secara bersama-sama dengan EPS dan PER mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara keseluruhan dari variabel yang diteliti perusahaan masih menunjukkan kinerja yang baik dan layak untuk berinvestasi, dengan begitu investor mempunyai harapan untuk mendapatkan *return* yang menguntungkan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana EPS (X_1) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 0,836. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan sangat kuat. Hasil positif menunjukkan hubungan tersebut searah. Nilai koefisien regresi sederhana sebesar 0,708 dan berpengaruh positif. Hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar 18,138 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,991, tingkat signifikansi 0,000. Disimpulkan bahwa variabel EPS (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y). Dengan pengaruh positif.
2. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana PER (X_2) terhadap Harga Saham (Y) sebesar -0,136. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan sangat lemah. Hasil negatif menunjukkan hubungan tersebut tidak searah. Nilai koefisien regresi sederhana sebesar -0,006 dan berpengaruh negatif. Hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,874 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,991, tingkat signifikansi 0,000. Disimpulkan bahwa variabel PER (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y). Dengan pengaruh positif.
3. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana DER (X_3) terhadap Harga Saham (Y) sebesar -0,034. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan sangat lemah. Hasil negatif menunjukkan hubungan tersebut tidak searah. Nilai koefisien regresi sederhana sebesar -0,042 dan berpengaruh negatif. Hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,652 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,991, tingkat signifikansi 0,516. Disimpulkan bahwa variabel DER (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y). Dengan pengaruh negatif.
4. Hasil penelitian menunjukkan hasil korelasi berganda nilai R hitung sebesar 0,903. Hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat kuat antara variabel EPS (X_1), PER (X_2) dan DER (X_3) terhadap Harga Saham (Y). Perhitungan persamaan regresi berganda diketahui

$$Y = 2,802 + 0,880X_1 + 0,018X_2 - 0,040X_3 + e.$$

Hasil uji F diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 112,462 lebih besar dari F_{tabel} 2,72 sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS (X_1), PER (X_2) dan DER (X_3) terhadap Harga Saham (Y) secara bersama-sama pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2011 – 2015.

- Hasil dari uji Determinasi dapat dilihat pada *adjustment* R^2 pengaruh variabel EPS (X_1), PER (X_2) dan DER (X_3) terhadap variabel Harga Saham (Y) sebesar 80,9% sedangkan sisanya 19,1% Harga Saham dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Saran

- Penelitian selanjutnya bisa menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga bisa mendapatkan data yang lebih valid untuk diolah dan diteliti sehingga bisa memberikan hasil yang lebih akurat.
- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel atau menggunakan variabel lain untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham.
- Variabel DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri tahun 2011-2015, untuk sektor yang lain kemungkinan dapat berpengaruh. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk perusahaan sektor lain.
- Variabel EPS menunjukkan pengaruh yang dominan dalam penelitian ini yang menggambarkan kinerja perusahaan. Untuk itu bagi investor yang akan berinvestasi tentunya untuk

memperhatikan nilai EPS sebagai bahan pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. *Analisis Investasi. Edisi Pertama*. Jakarta : Salemba Empat.
- Anaroga, Panji .2008. *Pengantar Pasar Modal. Cetakan Ketiga*. Semarang : Rineka Cipta.
- Anthony, N. Robert dan Vijay Govindarajan. 2011. *Management Control System, Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arifin, Ali. 2004. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Bahagia, Malla. 2008. *Analisis Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pendekatan Structural Equation Modeling (SEM)*. Jakarta: UIN Syarifhidayatullah.
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel. 2001. Alih Bahasa: Dodo Suharto dan Herman Wibowo. *Manajemen Keuangan, Jilid 2, Edisi kedelapan*. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, F. Eugene dan Houston, Joel. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2010. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.. Edisi Kesebelas. Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi, Rahardjo. 2009. *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Cahyono, Jaka E. 2000. *Strategi dan Teknik Meraih Untung di Bursa Saham. Jil 1*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Darmadji, Tjipto dan Hendry M Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Darmadji, Tjipto dan Hendry M Fakhruddin. 2006. *Pasar modal di Indonesia. Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjipto dan Hendry M Fakhruddin. 2012. *PasarModal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Yogyakarta : Andi.
- Dharmastuti, 2004. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Endrianto, W. 2010. *Analisa Pengaruh Penerapan Basel dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Risiko pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.Tesis*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Fabozzi, Frank J (terjemahan tim Salemba Empat). 2011. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempat*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : UNDIP.
- H.M, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi II*. UGM Yogyakarta : BPFE.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harahap, Sofyan S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan S. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan S. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono .2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi kelima*. Yogyakarta : BPFE.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio. Edisi Tiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Gitosudarmo, Indriyo. (2002). *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* . "Journal of Financial Economics", Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp.305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Andi.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi*

- Keempat, Cetakan Ketujuh.*
Yogyakarta : BPF
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat.* Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta
- Simamora, Henry. 2000. *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis.* Jakarta : Salemba Empat.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek.* Jakarta : Erlangga
- Sugianto, 2008. *Pasar Modal, Cetakan Kedua.* Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyastuti, Dyah Ratih. 2005. *Saham dan Obligasi.* Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat.* Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Syamsuddin, Lukman. 1992. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru.* Jakarta : CV Rajawali.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama.* Yogyakarta: BPF Yogyakarta
- Tjiptono dan Hendy. 2001. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta : UGM.
- Van Horne, James dalam Kusdiyanto, 2001. *Manajemen Keuangan. Jilid 2.*
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz Jr. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan,* Jakarta : Salemba Empat.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2000. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal.* Jakarta: PT Jurnalida Aksara Grafika.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wild, John J., et al. 2008. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 8. (terj.).* Jakarta : Salemba Empat.
- Weygandt, et.al. (1996). *Accounting Principle.* Alih bahasa: Ali Akbar Yulianto, Wasila, Rangga Handika). Jakarta : Salemba Empat.
- Anung, Saptadi. 2007. Pengaruh *Return on Investmen (ROI), Price Earning Ratio (PER), dan Earning per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Semarang : Jurnal. Universitas Negeri Semarang.
- Amanda, Astrid. Dkk. 2013. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011).* Jurnal. Universitas Brawijaya
- Azhari, Diko Fitriansyah. dkk. 2016. *Pengaruh ROE, DER, TATO, Dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal. Universitas Brawijaya Malang.
- Fadrul dan Libara, Zirenc. 2016. *Analisis Pengaruh Price To Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 -2014.* Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia.
- Febianto, Alvin. 2015. *Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dividen, Laba Bersih, dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham Syariah pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*

- Periode 2009-2014. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitriani, Lusi. 2016. *Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, Book Value Per Share, Dan Cash Flow Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. Skripsi. Universitas Wahid Hasyim.
- Hadianto, Bram. 2008. *Pengaruh Earning per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel pada Periode 2000-2005 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Junaedi, Achmad Tavip dan Helen. 2016. *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Price To Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
- Mussalamah, Arum Desmawati Murni dan Isa, Muzakar. 2015. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nurfadillah, Mursidah. 2011. *Analisis Pengaruh Earning per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia, Tbk*. Jurnal. STIE Muhammadiyah Samarinda.
- Patriawan, Dwiatma. 2011. *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 – 2008*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Rusliati, Ellen dan Prasetyo, Galih. 2011. *Pengaruh Financial Leverage, Earnings per Share, dan Dividend per Share terhadap Harga Saham*. Jurnal Vol. 10. Universitas Pasundan.
- Safitri, Abied Luthfi. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index*. Jurnal. Universitas Negeri Semarang.
- Savitri, Dyah Ayu. 2012. *Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages periode 2007-2010)*. Universitas di Ponegoro Semarang.
- Sugiarto, Rengga Jeni Ery. 2014. *Pengaruh DER, DPS, ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI*. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Wulandari, Anis. dkk. 2015. *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Earning Pershare, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013*. Jurnal Komplek. LPPM STIE Kesuma Negara Blitar.
- Yumia, Martisa Nabila dan Khairunnisa. 2016. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada*

Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Periode 2010-2014). Jurnal. Universitas Telkom.

www.idx.co.id

www.kemenperin.co.id

<http://www.stockdansaham.com/2016/08/mengenal-sektor-dalam-dunia-bisnis-saham.html>

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/14989/Industri-Tekstil-dan-Alas-Kaki-Ditargetkan-Naik-6,3-Persen>

<http://indoanalisis.co.id/pertumbuhan-industri-alat-berat-di-indonesia/>

<http://katadata.co.id/infografik/2016/08/10/potret-tantangan-dan-peluang-industri-otomotif-indonesia>

Undang-Undang Pasar Modal. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995

